

## 18. OPTIMALISASI BIMBINGAN DAN KONSELING KARIR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

**Putri Ria Angelina**

Universitas Ibn Khaldun Bogor (UIKA)

[putri.ria.angelina@gmail.com](mailto:putri.ria.angelina@gmail.com)

*Bimbingan dan Konseling merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pendidikan. Salah satu bidang bimbingan dalam bimbingan dan konseling adalah karir. Salah satu layanan Bimbingan dan Konseling (BK) adalah melakukan konseling serta pengoptimalan berbagai potensi peserta didik maupun mahasiswa termasuk dalam karir sesuai dengan tugas perkembangannya. Adanya era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan pengoptimalan Bimbingan dan Konseling untuk menyiapkan peserta didik dan mahasiswa untuk menghadapinya. Optimalisasi Bimbingan dan Konseling karir diharapkan mampu membuat peserta didik maupun mahasiswa mengidentifikasi potensi dan karir sejak dini agar mampu menjalani proses pembelajaran juga karirnya dengan lebih maksimal dan optimal sehingga dapat diharapkan muncul orang-orang yang tepat diposisi yang tepat dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.*

Kata Kunci: Bimbingan, Konseling, Bimbingan Konseling, Bimbingan Konseling Karir

### I. PENDAHULUAN

Pemerintah berusaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada seluruh aspek termasuk elemen pendidikan sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi untuk mempersiapkan negara kita mampu bersaing di era kini. Ditambah lagi Indonesia akan segera menghadapi bonus demografi dan yang terdekat adalah era revolusi industri 4.0. Namun saat ini dijelaskan oleh Saparini (2012) bahwa dari segi pendidikan tenaga kerja, sebanyak 67% di Indonesia adalah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga upaya yang dapat dilakukan pemerintah diantaranya adalah membuat *crash program* dalam menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan kondisi tersebut misalnya lapangan kerja yang cocok untuk lulusan SMP.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan institusi sebagai penjabaran undang-undang di atas yang di dalamnya tempat mempersiapkan dan mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keunggulan kompetitif yang akan menjadi generasi penerus bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pelatihan guna menyiapkan peserta didiknya untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang mampu dan bertanggung jawab, di samping menjadi anggota yang aktif dan tenaga kerja yang tangguh. Peserta didik memandang sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan sumber bekal yang dapat membuka dunia bagi mereka, orang tua memandang sekolah sebagai tempat bagi anaknya

untuk mengembangkan kemampuan menjadi sosok yang trampil dan mampu sehingga siap memasuki tenaga kerja yang trampil, pemerintah berharap agar sekolah mampu mempersiapkan anak-anak untuk menjadi warga negara yang cakap.

Dalam usaha menyiapkan peserta didik dan mahasiswa agar dapat memenuhi harapan orang tua, masyarakat dan pemerintah mempersiapkan mereka agar dapat menjadi anggota masyarakat yang mempunyai ketrampilan sehingga merupakan tenaga kerja yang terampil maka sekolah mengusahakan suatu usaha yang nyata untuk memberikan layanan bimbingan. Bimbingan merupakan usaha bantuan yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Layanan bimbingan dan konseling, meliputi empat bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mahasiswa. Untuk membantu peserta didik dan mahasiswa dalam mengembangkan diri secara optimal sehingga dapat merencanakan pencapaian pekerjaan sebagai landasan karir yang sesuai dengan kemampuan, bimbingan karir sebagai salah satu bidang layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan. Karena bimbingan karir merupakan bimbingan yang mencakup kegiatan bimbingan kepada peserta didik dari memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan diri terhadap karir. Dengan layanan bimbingan karir yang sudah diberikan diharapkan peserta didik dapat memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan dan ciri-ciri kepribadian serta dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas, yang mungkin lebih cocok bagi mereka selanjutnya diharapkan peserta didik dapat menemukan karir dan melaksanakan karir yang efektif serta memberikan kelayakan hidup.

Beberapa permasalahan karir yang terjadi diantaranya, (1) beban memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan pendidikan setelah lulus, (2) program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri, (3) belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri, (4) masih bingung untuk memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan, (5) merasa pesimis bahwa setelah lulus akan mendapatkan pekerjaan yang diharapkan.

Jika dianalisis dari perspektif teori perkembangan karir Super (1957), permasalahan-permasalahan karir yang telah dikemukakan berakar pada masa orientasi karir. Oleh sebab itu, betapa pentingnya pengetahuan orientasi karir pada remaja peserta didik karena memberikan kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan dan pekerjaan nantinya. Kebanyakan, persiapan baru dilakukan setelah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau bahkan setelah kuliah. Padahal mulai dari peserta didik lulus dari SMP sudah dihadapkan pada pilihan untuk masuk ke jenjang lebih tinggi yang mengarahkan pada bidang tertentu. Artinya, jika terjadi salah pilih jurusan maka akibatnya fatal. Kini, banyak fakta yang menunjukkan betapa mahasiswa baru di universitas

merasa tidak nyaman dalam jurusan yang dipilihnya sehingga membuat mahasiswa tersebut tidak optimal dalam peraih nilai akademis, pindah jurusan bahkan ada yang berujung pada *drop out*. Begitupun dengan peserta didik SMA atau SMK yang merasa pilihan sekolah yang diambil adalah sebuah kekeliruan. Oleh karenanya, maka kajian terkait hal ini perlu dilakukan guna mengetahui lebih dalam tentang peran bimbingan dan konseling karir dalam menyiapkan peserta didik dalam menghadapi era revolusi industri 4.0.

## II. KERANGKA TEORI

### A. Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri adalah periode industrialisasi besar yang terjadi selama akhir 1700-an dan awal 1800-an. Revolusi Industri dimulai di Britania Raya dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia; Revolusi Industri Amerika, yang biasa disebut Revolusi Industri kedua, dimulai antara 1820 dan 1870. Periode ini melihat mekanisasi pertanian dan manufaktur tekstil dan revolusi dalam kekuasaan, termasuk kapal uap dan rel kereta api, yang berdampak sosial, budaya dan kondisi perekonomian.

Era Revolusi Industri 4.0 diiringi dengan berbagai perubahan. Ada jenis-jenis pekerjaan tertentu yang akan hilang karena proses otomasi dan digitalisasi. Perguruan tinggi perlu membekali para mahasiswa dengan keterampilan yang sesuai. Begitupun dengan peserta didik, perlu membekali peserta didik dengan keterampilan juga karir yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Sujaya (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan Indonesia diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten, berkarakter dan inovatif demi kemajuan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam negeri. Oleh karena itu, persaingan di dunia kerja setelah peserta didik maupun mahasiswa lulus dari sekolah dan universitas akan semakin berat karena pada era industri 4.0 ini juga terdapat kecerdasan buatan seperti robot yang saat ini sudah sangat banyak dimanfaatkan oleh industri demi mencapai tujuan produksi dengan mengurangi biaya tenaga kerja dengan bukti nyata pada kasus PHK pada tahun 2017 yang mencapai 9. 822 orang di Indonesia. Dapat di katakan begitu karena tentu saja kecerdasan buatan di bidang industri dapat lebih meningkatkan kualitas produksi yang stabil dan memperbanyak produksi yang dihasilkan. Akibat lain dari adanya kecerdasan buatan yaitu menipisnya kesempatan kerja bagi lulusan-lulusan baru jika lulusan-lulusan ini tidak dapat memanfaatkan teknologi yang berkembang pada era saat ini, tetapi bukan tidak mungkin hal ini menjadi peluang yang besar demi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga meningkatkan ekonomi negara. Maka dari itu, segala hal yang berkaitan dengan perkembangan teknologi pada era industri 4.0 ini harus bisa diikuti ataupun dimanfaatkan oleh mahasiswa maupun peserta didik yang masih menempuh pendidikan. Mahasiswa maupun peserta didik juga harus lebih serius dalam mengimbangi perubahan teknologi yang sangat pesat ini agar dapat

bersaing nantinya di dalam dunia kerja sebagai imbas dari revolusi era industri 4.0 ini.

## **B. Bimbingan dan Konseling Karir**

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, social, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995). Bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapat latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu dapat memahami dirinya, lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat.

Layanan bimbingan dan konseling, meliputi empat bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, bidang bimbingan sosial, bidang bimbingan belajar dan bidang bimbingan karir yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan kelas. Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal sehingga dapat merencanakan pencapaian pekerjaan sebagai landasan karir yang sesuai dengan kemampuan, bimbingan karir sebagai salah satu bidang layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan. Karena bimbingan karir merupakan bimbingan yang mencakup kegiatan bimbingan kepada peserta didik dari memilih, menyiapkan diri, mencari dan menyesuaikan diri terhadap karir. Dengan layanan bimbingan karir yang sudah diberikan diharapkan peserta didik dapat memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan dan ciri-ciri kepribadian serta dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas, yang mungkin lebih cocok bagi mereka selanjutnya diharapkan peserta didik dapat menemukan karir dan melaksanakan karir yang efektif serta memberikan kelayakan hidup.

Menurut Gibson dkk, karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dan rangkaian aktivitas kerja yang terus berkelanjutan. Dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan. Jika ditinjau dari sudut pandang organisasi, karir melibatkan proses dimana organisasi memperbaharui dirinya sendiri untuk menuju efektivitas karir yang merupakan batas dimana rangkaiandari sikap karir dan perilaku dapat memuaskan seorang individu.

Bimbingan dan konseling karir adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perseorangan maupun kelompok agar ia mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan social, kemampuan belajar, pengembangan karir, melauai berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Selain itu bimbingan dan konseling karir merupakan suatu proses bantuan yang diberikan pada individu melalui berbagai cara dan bentuk layanan agar ia mampu merencanakan karirnya dengan mantap, sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, pengetahuan dan kepribadian, serta faktor-faktor yang mendukung kemajuan dirinya. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan dirinya tersebut, misalnya informasi karir yang diperoleh peserta didik dan status sosial ekonomi orang tua.

Bimbingan dan konseling karir (*vocational guidance*) merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang. Bimbingan dan konseling karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan agar peserta didik dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam hidup, dan mempersiapkan diri dalam kehidupan sekolah menuju dunia kerja. Maka dari itu bimbingan dan konseling karir merupakan suatu program yang disusun untuk membantu perkembangan peserta didik agar ia memahami dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantunya dalam membuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan, pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, atau karir dan bertujuan membantu individu memperoleh pandangan, pengertian dan pemahaman tentang dunia kerja dan aspek-aspek dunia kerja. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa informasi karir atau jabatan meliputi fakta-fakta yang relevan dengan butir-butir berikut, antara lain 1. Potensi pekerjaan termasuk luasnya, komposisinya, factor-faktor geografis jenis kelamin, tingkat usia dan besarnya kelompok industri; 2. Struktur kerja dan besarnya dan kelompok-kelompok kerja; 3. Ruang lingkup dunia kerja, meliputi pemahaman lapangan kerja, perubahan populasi permintaan dari masyarakat umum yang membaik, dan perubahan teknologi; 4. Perundang-undangan peraturan atau perjanjian kerja; 5. Sumber-sumber informasi dalam rangka mengadakan studi yang berkaitan dengan pekerjaan; 6. Klasifikasi pekerjaan dan informasi pekerjaan; 7. Pentingnya dan kritisnya pekerjaan; 8. Tugas-tugas nyata dari pekerjaan dan hakikat dari pekerjaan; 9. Kualifikasi yang memaksa untuk bekerja dalam bermacam-macam pekerjaan; 10. Pemenuhan kebutuhan untuk bermacam-macam pekerjaan; 11. Metode dalam memasuki pekerjaan dan meningkatkan prestasi kerja; 12. Pendapat dan bentuk-bentuk imbalan dari bermacam-macam pekerjaan; 13. Kondisi-kondisi kerja dalam berjenis-jenis pekerjaan; 14. Kriteria untuk penilaian terhadap materi informasi pekerjaan; 15. Ciri-ciri khas tempat kerja.

Karena itu, bimbingan karir bagi peserta didik, meliputi kemampuan menentukan pilihan jenis karir, menerapkan nilai-nilai hubungan industrial dalam lingkup dunia kerja atau ketenagakerjaan.

### **C. Fungsi bimbingan konseling karir di dunia pendidikan**

Bimbingan karir di dunia pendidikan membantu peserta didik maupun mahasiswa dalam mengenal dan mengembangkan potensi karir yang dimilikinya. Selain itu bimbingan karir sebagai satu kesatuan proses bimbingan memiliki manfaat yang dinikmati oleh peserta didik dalam mengarahkan diri dan menciptakan kemandirian dalam memilih karir yang sesuai dengan kemampuannya. Fungsi bimbingan karir di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kemantapan pilihan jurusan kepada peserta didik, karena penjurusan akan mempersiapkan peserta didik dalam bidang pekerjaan yang kelak diinginkan.
2. Memberikan bekal pada peserta didik yang tidak melanjutkan sekolah untuk dapat siap kerja sesuai dengan keinginannya.
3. Membantu kemandirian bagi peserta didik yang ingin ataupun harus belajar sambil bekerja.

Mengacu pada fungsi bimbingan dan konseling secara umum, maka fungsi bimbingan dan konseling karir di sekolah adalah:

4. Fungsi pencegahan: memberikan peserta didik informasi-informasi mengenai diri dan dunia kerjanya untuk mencegah atau mengurangi timbulnya masalah-masalah di masa mendatang.
5. Fungsi pemahaman: bimbingan konseling karir memberikan pemahaman pada peserta didik tentang gambaran dirinya dengan dunia kerja.
6. Fungsi penyaluran: membantu peserta didik dalam memilih jurusan sekolah, jenis sekolah, dan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
7. Fungsi adaptasi: membantu peserta didik untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap minat, kemampuan, dan kebutuhannya hidupnya di masa mendatang.

Bimbingan konseling karir dalam aspek pengembangan karir berfungsi sebagai alat atau sarana dalam proses membantu peserta didik agar:

1. Mampu memahami potensi yang ada pada dirinya sendiri dengan mengenali minat, bakat, sikap, keterampilan dan cita-citanya.
2. Memahami nilai-nilai yang ada dan berkembang di masyarakat dan dunia kerja.
3. Memahami identitas karir yang berhubungan dengan identitas dirinya, jenis pendidikan dalam meraih cita-citanya.
4. Menemukan hambatan-hambatan dari dirinya sendiri dan lingkungan.
5. Merencanakan dan menentukan karir masa depannya

### **D. Tujuan Bimbingan dan Konseling Karir di dunia pendidikan**

Menurut Bimo Walgito (2010), tujuan bimbingan karir adalah membantu para peserta didik agar: a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya. b. Memahami dan menyadari nilai-nilai yang ada pada dirinya dan dalam masyarakat. c. Mengetahui jenis pendidikan dan atau pekerjaan yang cocok dengan potensi yang ada pada dirinya. d. Menemukan hambatan yang mungkin timbul dan mencari jalan keluar untuk mengatasi hambatan tersebut. e. Para peserta didik dapat merencanakan masa depannya, dan menemukan karir dan kehidupan yang sesuai atau serasi.

Bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa saja yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya peserta didik dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. . dan apabila muncul hambatan-hambatan peserta didik diharapkan dapat mengatasi hambatan itu. Dapat disimpulkan bahwa, tujuan bimbingan dan konseling karir di sekolah untuk mengarahkan dan memberikan referensi bagi peserta didik tentang dunia kerja, mensinkronisasikan dengan kemampuan yang dimilikinya, serta dapat menyesuaikan dengan minat dan bakatnya.

### **III. KESIMPULAN**

Revolusi Industri 4.0 bisa menjadi peluang bagi bangsa Indonesia untuk meraih posisi strategis dalam internasional. Untuk menghadapi revolusi industri 4.0 diperlukan berbagai perencanaan strategis dalam menghadapinya. Optimalisasi Bimbingan dan Konseling karir diharapkan mampu membantu peserta didik dalam menyiapkan dirinya menyambut dan mengisi revolusi industri 4.0 dan peserta didik diharapkan mampu menjalani pendidikan dan karir sesuai kemampuannya dan mampu berprestasi dan berkontribusi banyak dalam perjalanan karirnya juga memperhatikan nilai-nilai dalam pengambilan keputusan karirnya

### **IV. DAFTAR PUSTAKA**

- Crites, J. O. (1969). Vocational psychology: The study of vocational behavior and its development. New York: McGraw-Hill.
- Crites, J. O. (1981). Career counseling: Models, methods, and materials. New York: McGraw-Hill.
- Hurlock, . Elizabeth B. (2002) Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kasim, Anwar. (2001). Dasar-dasar Bimbingan karir I. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Karneli, Yeni. 1998. Bimbingan Karir Sebagai Upaya Membantu Kesiapan Peserta didik Dalam Memasuki Dunia Kerja. Tersedia di <http://id.Shavoong.com>
- Siswohardjono, Aryatmi. 1990. Perspektif Bimbingan Konseling dan Penerapannya di Berbagai Institusi. Semarang: Satya Wacana
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah. Jakarta: Balai

## Pustaka

Syamsu Yusuf & Ahmad Juntika Nurihsan (2008). Landasan Bimbingan dan Konseling. Bandung: Kerjasama Program Pasca Sarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya

Wikipedia.com

Winkel, W. S. 1997. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jkarta: PT Gramedia

Zunker, Vernon G. 1981. Career, Counseling, Applied Consept of Life Planning. Belmont:

Wadsworth Inc

<https://selladwi.wordpress.com/2013/12/17/makalah-bimbingan-dan-konseling-karir/>

<http://hasrulhendra.wordpress.com/2013/08/24/konsep-bimbingan-dan-konseling-karir/>

<http://oneboyariyanta.blogspot.com/2014/01/bimbingan-karir-anak-sd.html>

<http://bk13124-terra.blogspot.co.id/2015/01/konsep-dasar-bimbingan-konseling-karir.html>

<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/F33570E7-3540-4862-912E-1051EEC9E3EF/26374/InformasiKependudukanIndonesia.pdf>

<http://www.thejakartapost.com/news/2013/09/24/the-politics-a-demographic-bonus.html>

<http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/prinsip-prinsip-bimbingan-karir.html>

<https://www.investopedia.com/terms/i/industrial-revolution.asp>

<https://mahasiswa4nol.wordpress.com/2018/05/25/mahasiswa-menyongsong-era-industri-4-0/>